

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara, bahkan di negara maju sekalipun. UMKM selalu diperbincangkan dan dikaji untuk terus ditingkatkan peranannya. Ketika di analisis lebih jauh, maka akan terlihat bahwa hampir separuh lebih dari total usaha yang ada di dunia merupakan kontribusi dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selain itu dapat dikatakan bahwa UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam hal penyerapan tenaga kerja. Jumlah penduduk Indonesia yang menduduki peringkat ke empat negara di dunia yang memiliki penduduk terbanyak setelah China, India, dan Amerika Serikat yaitu sebesar 241.452.952 jiwa merupakan masalah tersendiri khususnya dalam hal penyediaan pekerjaan. Keberadaan UMKM ini merupakan jawaban dan solusi untuk mengatasi masalah tersebut (Sanusi, 2015). Menurut Staff Ahli Menteri KUKM bidang Penerapan Nilai Dasar Koperasi, hingga tahun 2014 terdapat sekitar 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia. Diperkirakan pada tahun 2016 jumlah pelaku UMKM terus bertambah.

Pada saat sekarang, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia didominasi dengan perkembangan UMKM yang sangat baik. Selama ini UMKM telah memberikan kontribusi pada PDB 58,92% dan penyerapan tenaga kerja 97,30% (Staff Ahli Menteri KUKM bidang Penerapan Nilai Dasar Koperasi). Keberadaan UMKM ini harus didukung oleh berbagai pihak, terkhususnya pemerintah agar UMKM ini dapat memperluas lapangan pekerjaan. Dengan begitu, jumlah pengangguran pun dapat berkurang dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

Banyak sektor UMKM yang berkembang di Indonesia, diantaranya sektor pertanian. Kegiatan UMKM sektor pertanian salah satunya mengolah hasil dari produk pertanian yang termasuk dalam kegiatan agribisnis. UMKM ini memiliki tujuan untuk memberikan nilai tambah pada suatu produk pertanian yang akan

dipasarkan. UMKM disektor pertanian juga memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Meski memiliki peran yang sangat penting, mengembangkan UMKM bukanlah hal yang mudah. UMKM memiliki permasalahan yang cukup kompleks. Najib (2006), mengungkapkan faktor yang menghambat perkembangan UMKM antara lain; (1) kurang pengetahuan tentang pasar, (2) *bergaining power* lemah, (3) minimnya modal, (4) rendahnya teknologi. Selain itu UMKM juga memiliki beberapa tantangan eksternal, antara lain; (1) munculnya globalisasi yang berakibat meningkatnya persaingan pasar, (2) lemahnya pengaturan dan penegakan hukum, (3) rendahnya kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk UMKM dalam negeri, dan (4) belum meluasnya dukungan infrastruktur yang memadai bagi sentra-sentra produksi UMKM. Penelitian Barbara *et al* (2000), mengatakan bahwa permasalahan bidang pemasaran, keuangan, dan manajemen sangat berpengaruh terhadap pengembangan UMKM. Wisniasri, dkk (2008) menjelaskan bahwa faktor utama penyebab permasalahan yang dapat mengakibatkan kegagalan pengusaha kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya adalah ketidakmampuan akuntansi dan kurangnya informasi dari dalam maupun luar usaha (Astuti,2007).

Ketidakmampuan menyediakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen. Kelemahan ini merupakan faktor utama yang dapat menyebabkan kegagalan UKM dalam mengembangkan usahanya. Hadiyah (2006), mengungkapkan bahwa kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat tergantung pada pemilik usaha untuk menjalankan teknis akuntansi tersebut.

UMKM masih sangat rendah dalam pencatatan keuangan. Pemilik usaha tersebut biasanya sudah melakukan pencatatan keuangan, namun tidak dilakukan dengan baik. Masih sedikit usaha yang melakukan pencatatan keuangan dengan lengkap hingga terbentuk laporan keuangan yang benar. Menurut Armando (2014), rendahnya pencatatan intensitas dalam UMKM disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu; (1) pemilik memiliki persepsi bahwa pencatatan, pembukuan, dan pelaporan bukanlah hal yang penting, (2) rendahnya pelatihan dan pendidikan pemilik tentang akuntansi sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana melakukan pencatatan,

pembukuan, dan pelaporan, (3) kecenderungan pemilik yang hanya fokus pada kegiatan produksi dan marketing daripada akuntansi.

Untuk dapat berkembang, sebuah UMKM sangat membutuhkan permodalan dari pihak luar. Biasanya UMKM meminta bantuan permodalan pada pihak perbankan atau pengkreditan. Namun banyak pemilik UMKM yang masih minim dengan pengetahuan tentang prosedur dan persyaratan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar tersebut. Salah satu persyaratan yang diminta pihak bank dalam pengajuan kredit adalah laporan keuangan. Pihak luar yang akan memberikan pinjaman modal tersebut membutuhkan laporan keuangan dari UMKM untuk mengetahui perkembangan dari usaha tersebut. Apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak, sehingga dapat memutuskan akan memberikan pinjaman atau tidak kepada pemohon.

Pada dasarnya UMKM memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan kredit sebagai suntikan modal. Hingga saat ini banyak program pembiayaan bagi UMKM yang dijalankan oleh pemerintah maupun oleh perbankan. Salah satu program pemerintah Indonesia terkait pembiayaan UMKM adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang pada tahun 2013 ditargetkan sekitar 20 triliun. Namun pada kenyataannya, program ini tidak mencapai target. Karena realisasinya masih jauh dari target yang ditetapkan, yaitu sekitar 14,8 triliun saja. Penyebab rendahnya penyaluran KUR tersebut karena bank yang ditunjuk sebagai penyalur masih terlalu berhati-hati dalam penyaluran kredit, karena tidak memiliki informasi yang memadai terkait kondisi UMKM (Kementrian Koperasi dan UMKM, 2013).

## **B. Rumusan Masalah**

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keadaan ekonomi yang baik. Dilihat dari perekonomian Sumatera Barat dari data Badan Pusat Statistik (2018) yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan II-2018 mencapai Rp57,41 triliun dan atas dasar konstan 2010 mencapai Rp40,73 triliun (lampiran 1). Terdapat banyak usaha kecil hingga besar di berbagai macam sektor yang ada di Sumatera Barat. Pertumbuhan ekonomi di provinsi ini didominasi dengan berkembangnya UMKM yang ada. Ibukota Sumatera Barat yaitu Kota Padang

merupakan pusat perekonomian di provinsi ini. Menurut Badan Pusat Statistik (2016), Kota Padang merupakan kota yang memiliki persentase jumlah UMKM terbesar di Sumatera Barat (lampiran 2). Terdapat beragam jenis usaha yang membantu pertumbuhan perekonomian yang berkembang di Kota Padang.

Kota Padang tiap tahunnya selalu berkembang dengan adanya berbagai macam usaha baru. Dalam data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang (lampiran 3), terdapat sebanyak 2.056 UMKM baru pada tahun 2016 di Kota Padang. UMKM yang berkembang di Kota Padang ada di berbagai macam sektor, salah satunya sektor agribisnis.

Sebagai usaha yang baru berkembang, terdapat banyak permasalahan yang akan dihadapi pada usaha tersebut. Permasalahan yang sering dijumpai UMKM yaitu tentang penyusunan laporan keuangan. Keberadaan laporan keuangan bagi pelaku usaha ini diharapkan dapat membantu dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi. Namun kenyataannya banyak dari para pelaku usaha yang belum menyelenggarakan dan memanfaatkan laporan keuangan dalam mengelola usahanya.

Dalam mengelola sebuah usaha, pemilik UMKM memerlukan pinjaman dana dari pihak perbankan. Salah satu syarat untuk mengajukan kredit tersebut yaitu adanya Surat Keterangan Usaha (SKU) dari kelurahan disertai dengan laporan keuangan usaha tersebut. Jika pelaku usaha tersebut tidak memiliki laporan keuangan, maka dari pihak perbankan beranggapan orang tersebut tidak memiliki usaha dan tidak dapat diberikan pinjaman dana (Survei Pendahuluan).

Pemilik UMKM yang sangat memerlukan pinjaman dana namun bagi yang tidak memiliki SKU dan laporan keuangan akan mencari pilihan lain untuk mendapatkan pinjaman, salah satunya dengan cara menggadaikan hartanya sebagai jaminan. Jika pemilik UMKM tersebut tidak memiliki harta yang pantas untuk digadaikan, maka mereka tidak bisa mendapatkan pinjaman. Hal tersebut dapat menghambat berkembangnya sebuah UMKM karena pemilik UMKM tersebut tidak membuat laporan keuangan.

Pelaku usaha yang tidak memiliki laporan keuangan tidak dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankannya tersebut untung atau rugi. Sedangkan jika pelaku usaha yang menerapkan laporan keuangan akan mengetahui keuntungan, dan bisa

mempersiapkan kebutuhan usaha untuk kedepannya. Dengan begitu usaha tersebut dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil dan karakteristik pemilik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sektor agribisnis dalam menggunakan laporan keuangan di Kota Padang?
2. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi pemilik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sektor agribisnis dalam menggunakan laporan keuangan di Kota Padang?
3. Apakah faktor yang paling mempengaruhi pemilik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sektor agribisnis dalam menggunakan laporan keuangan di Kota Padang?

Untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Menggunakan Laporan Keuangan di Kota Padang**”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui profil dan karakteristik pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menggunakan laporan keuangan di Kota Padang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam menggunakan laporan keuangan di Kota Padang
3. Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh pada pemilik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam menggunakan laporan keuangan di Kota Padang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi UMKM, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemilik UMKM di Kota Padang yang belum memahami pentingnya penggunaan laporan keuangan agar dapat mengaplikasikannya di usahanya.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, menambah ilmu pengetahuan, serta pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.

